

BAB III

KOMUNITAS MANDAILING DI KELURAHAN PULO PADANG

A. GEOGRAFIS SERTA DEMOGRAFIS KELURAHAN PULO PADANG

1. Geografis

a. Sejarah

Kelurahan Pulo Padang ialah diantara pada sekian banyak kelurahan dengan tampak di Kabupaten Labuhanbatu, sebelum 2008 kabupaten Labuhanbatu ialah kabupaten terluas setelah kabupaten Tapanuli Selatan melalui luas Wilayah 9.223,18 km² / setara melalui 12,87% pada luas Wilayah Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu terletak pada koordinat 10 260 – 20 110 LU serta 910 010 – 950 530 BT, melalui dibentuknya Kabupaten Labuhanbatu Utara maka luas kabupaten disini selaku 2.561,38 km² serta penduduknya sebanyak 493.899 jiwa pada tahun 2020. Pada tahun 2003 kabupaten disini selaku diantara daerah Kabupaten/Kota melalui ekonomi terbaik se-indonesia. Sejak 24 Juni 2008, jumlah kecamatan di kabupaten Labuhanbatu berkurang melalui adanya pemekaran pada kabupaten ini, ialah melampaui pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Selatan serta Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Gambaran Geografis

Batas wilayah Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, melalui batas wilayah selaku berikut:

- Sebelah Utara berbatasan melalui kebun Merbau Selatan / Desi Sumber Mulyo

- Sebelah Timur berbatas melalui Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat
- Sebelah Selatan berbatas melalui Kecamatan Rantau Selatan
- Sebelah Barat Berbatas melalui Kelurahan Aik Paing Kecamatan Rantau Utara

2. Demografi

Demografis (keadaan Penduduk) Kelurahan Pulo Padang terlihat meningkat pada tahun ke tahun. Peningkatan termaksud mampu dilihat pada jumlah penduduk dengan semakin banyak. Data terakhir pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk 8645 jiwa /2020. Guna kian jelasnya mampu dilihat pada tabel berikut ini:

Jumlah Penduduk Kelurahan Puulo Padang Ungkapan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	4280	49,50%
2	Perempuan	4365	50,50%
	Jumlah	8645	100%

(Sumber Data: Kantor Kelurahan Pulo Padang tahun 2020)

Data tabel diatas mampu diketahui bahwa jumlah penduduk dengan berjenis kelamin laki laki kian kecil jumlahnya ialah 4280 jiwa dibandingkan melalui

jumlah penduduk dengan berjenis kelamin perempuan dengan berjumlah 4365 jiwa. melalui demikian mampu diketahui bahwa perbandingan jumlah penduduk Kelurahan Pulo Padang antara laki laki serta perempuan ialah sekitar 0,50%.

Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo Padang Berdasarkan Usia

No	Klasifikasi Usia	Jumlah
1	Laki-laki (Dewasa) 12-70 Tahun	3957
2	Perempuan (Dewasa) 12-70 Tahun	3976
3	Laki-laki (Kanak-kanak) 0-11 Tahun	323
4	Perempuan (Kanak-kanak) 0-11 Tahun	389
Jumlah		8645

(Sumber data: Kantor Kelurahan Pulo Padang tahun 2020)

AGAMA serta PENDIDIKAN

1. Agama

Sebagian defenisi agama dengan cara terminology, antara lain ungkapan Kementrian Agama, pada masa Presiden Soekarno sempat diususkan defenisi agama ialah ialah jalur hidup melalui kepercayaan terhadap Tuhan YME

dengan berpedoman terhadap kitab suci serta dipimpin terhadap pribadi Nabi. tampak 4 perihal dengan mesti tampak pada definisi agama, ialah: Agama ialah jalur hidup mengarahkan kepercayaan terhadap Tuhan YME, wajib memegang kitab suci (wahyu), wajib dipandu terhadap pribadi nabi serta rasul. Berikutnya terhadap profesor. Dr. H. Mukti Ali berkata kalau agama ialah keyakinan hendak terdapatnya Tuhan YME serta hukum dengan diwahyukan terhadap utusan-utusanNya guna kebahagiaan hidup dunia pula akhirat. terhadap mereka identitas memiliki hukum sendiri terhadap kehidupan memegang hukum sendiri untuk kehidupan penganutnya berbentuk perintah serta petunjuk.

Agama guna manusia menggambarkan kebutuhan dengan amat fitrah serta amat bermakna guna kehidupan umat manusia disegenap belahan bumi, Perihal disini diakibatkan sebab kebudayaan ialah hasil karya cipta manusia dengan dikenakan buat kepentingan bersama. Sekalipun tampak agama di Desa Pulo Padang tiada hanya Islam namun kehidupan sosial berjalan melalui baik sebab pada Islam tiada tampak paksaan pada beragama. Demikian pula di Desa Pulo Padang, Islam masuk melalui metode damai lalu hingga saat disini penduduknya kebanyakan beragama Islam.

Perihal disini mampu dilihat pada tabel di dasar ini:

SUMATERA UTARA MEDAN

Klasifikasi Penduduk Kelurahan Pulo Padang Berdasarkan Jenis Agama serta
Penganutnya

No.	Agama	Jumlah Penganut	Persentase
1	Islam	7703 Penganut	89%
2	Kristen (protestan)	865 Penganut	10%
3	Kristen (katolik)	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	77	1%
6	Kong Hu Chu	-	-
Jumlah		8645	100%

(Sumber data: Kantor Kelurahan Pulo Padang tahun 2020)

Dari tabel di atas mampu dilihat jika penduduk Desa Kelurahan Pulo Padang kebanyakan beragama Islam. Perihal termaksud mampu terlihat pada jumlah pemeluk agama Islam sebanyak 89% ataupun 7703 jiwa serta pemeluk agama kristen sebanyak 10% ataupun berjumlah 865 jiwa serta juga penganut agama Budha berjumlah 77 jiwa melalui frekuensi 1% pada jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Pulo Padang. Nuansa keislaman di Kelurahan Pulo Padang disini mampu dilihat serta ditandai melalui kesibukan-kesibukan pada

warga dengan berciri khaskan muslim, semacam pengajian ibu- ibu dengan teratur dilangsungkan tiap seminggu sekali serta wirid pengajian buat universal tiap malam jum' at serta tampak juga Majelis Ta'lim dengan di langsunkan setiap hari kamis.

Jumlah Sarana Ibadah Di Kelurahan Pulo Padang

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	14
2	Mushalla/Surau	6
3	Gereja	9
4	Pura	-
5	Vihara	-
6	Klenteng	-

(Sumber data: Kantor Kelurahan Pulo Padang tahun 2020)

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah sarana ibadah tampak 13 unit. Sarana ibadah umat Islam terdiri pada 14 masjid serta 6 mushalla, Sedangkan umat Kristen memegang 9 unit, Adapun sarana ibadah selain dengan di atas tiada ada.

2. Pendidikan

Pendidikan seara semantic berawal pada bahasa yunani paidagogia dengan artinya pergaulan melalui anak – anak, padagpgus ialah spribadi nelayan / pemudan di zaman yunani kuno dengan bekerja menjemput serta mengantar

anak-anak pada sekolah. pada situ di rumahnya anak termaksud selalu berada di pada pengawasan serta penjagaan.

Ungkapan langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan serta bantuan dengan di berikan terhadap anaktertuju pada pendewasaan anak termaksud / kian tepatnya membantu anak agar cukup cakap pada melangsungkan tugas hidupnya sendiri.

Jumlah Sarana Pendidikan Di Kelurahan Pulo Padang

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	6
2	TK (Taman Kanak – Kanak)	10
3	SD (Sekolah Dasar)	11

(Sumber Data: Kantor Kepala Pulo padang tahun 2020)

Dari tabel di atas mampu dilihat bahwa sarana pendidikan di Kelurahan Pulo Padang berjumlah 31 unit. pada jumlah termaksud sebenarnya guna ukuran kelurahan sudah memadai. Namun faktanya pada publik Kelurahan Pulo Padang tentunya hendak melanjutkan pendidikan lalu di luar Kelurahan Pulo Padang ialah SMP serta SMA bahkan ke perguruan tinggi. Namun publik pada Kelurahan Pulo Padang melanjutkan pendidikan mereka ke daerah lain dengan mayoritas ke sekolah kecamatan serta tiada sedikit pula dengan melanjutkan pendidikan ke luar kota.

B. Populasi Komunitas Mandailing di Kelurahan Pulo Padang; Sejarah

Awal serta Perkembangannya

1. Sejarah Awal Mandailing

Mengenai sejarah Mandailing, M Dolok Lubis pada Bukunya “Mandailing; Sejarah, Adat serta Arsitektur Mandailing” mengutarakan bahwa keberadaan Mandailing sudah diperhitungkan sejak abad ke-14 melalui dicantumkannya nama Mandailing pada sumpah Palapa Gajah Mada pada syair ke-13 Kakawin Negarakertagama hasil karya Prapanca selaku daerah ekspansi Majapahit sekitar tahun 1287 Caka (1365) ke beberapa wilayah di luar Jawa. Berabad sebelum Prapanca, di Mandailing telah tumbuh publik berbudaya tinggi (berdasarkan catatan sejarah serangan Rajendra Cola pada India pada tahun 1023 M ke Kerajaan Panai) di hulu sungai Barumun / di sepanjang aliran sungai Batang Pane mulai pada Binanga, Portibi di Gunung Tua hingga lembah pegunungan Sibualbuali di Sipirok. perihal disini ditandai melalui adanya publik bermarga pane di Sipirok, Angkola serta Mandailing. Mandailing memegang riwayat asal usul marga dengan diyakini berawal sejak abad ke-9 / ke-10. Mayoritas marga dengan tampak di Mandailing ialah Lubis serta Nasution. Nenek Moyang Marga Lubis dengan bernama Angin Bugis berawal pada Sulawesi Selatan. Angin Bugis / Sutan Bugis berlayar serta menetap di Hutapanopaaan (sekarang Kotanopan) serta mengembangkan keturunannya, sampai pada anak dengan bergelar Namora Pande Bosi III. Marga Hutasuht ialah generasi berikutnya pada keturunan Namora Pande Bosi III, dengan berawal pada ibu dengan berbeda serta menetap di daerah Guluan Gajah.

Mandailing ialah diantara bagian pada suku batak dengan tampak di Sumatera Utara. Sumatera Utara ialah diantara Propinsi yang memegang beraneka macam suku bangsa. yakni suku batak (Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, serta lain-lain), suku Jawa, suku Melayu, suku Nias serta lain sebagainya. Dimana masing-masing suku disini memegang adat istiadat dengan berbeda-beda pula, termasuk perbedaan musik serta lagu, sebab musik serta lagu ialah perihal dengan paling menonjol pada membedakan suku-suku dengan tampak di Sumatera Utara. Mandailing ialah satu publik, hukum adat dengan ialah satu wadah kepublikan, sebagaimana halnya melalui negara. Selaku wadah dengan kian besar mendiami satu wilayah. Wilayah Mandailing disini tiada mampu disamakan melalui pembagian wilayah ungkapan pembagian wilayah dengan ditetapkan undang-undang negara, dengan mengatur perihal pembagian wilayah. Wilayah Mandailing berada di sepanjang jalan raya lintas Sumatera Utara di daerah Tapanuli Selatan.

2. Perkembangan Suku Mandailing di Pulo Padang

Suku mandailing masuk ke pulau padang tentunya tiada tampak datadengan spesifik dengan mampu di jadikan kutipan pas guna riset ini, namun perkembangan suku mandailing di pulo padang ungkapan diantara pemangku adat di kelurahan pulo padang pak Ahmad beliau mengatakan bahwa suku mandailing masuk ke pulo padang sama perihal nya melalui daerah – daerah lain dimana suku mandailing menempati satu daerah termaksud hanya guna persinggahan serta pribadi perantau guna menjadikan hidup mereka kian makmur pada sebelum nya melalui bekerja di labuhan batu ialah rantau parafat

serta merekapun sampai lah di pulo padang guna bertempat tinggal, mereka menikahi gadis di ulu padang serta berkeluarga di daerah termaksud mengapa saat disini mayoritas penduduk di pulo padang ialah pada suku mandailing, sebab anak dengan lahir pada pribadi ayah pada suku mandaling anak termaksud mesti memegang marga ayah nya lalu anak dengan lahir termaksud selaku suku mandailing serta begitulah seterusnya perembangan suku mandailing di krlurahan pulo padang.

C. Organisasi serta Kesibukan Sosial, Budaya serta Keagamaan Komunitas Mandailing di Kelurahan Pulo Padang

- Agama publik mandailing sekarang disini mayoritas ialah penganut Islam dengan taatmeskipun demikian tampak juga pribadi mandailing dengan menganut kristen. Namun sebelumnya, suku batak ialah penyembah berhala serta banyak dewa (begu) / dengan disebut si pelebegu. Pribadimandailing hampir 100% ialah penganut agama islam dengan taat, terhadap sebab termaksud Islam memegang pengaruh dengan besar pada pelaksanaan upacara adat. pada mandailing tampak falsafah dengan mengutarakan Hombar do adat dohot ibadat dengan artinya ialah adat serta ibadat tiada dapatdipisahkan. Adat tiada boleh bertentangan melalui agama islam. Jika pada upacara adat tampak hal-hal dengan mengganggu melalui pelaksanaan agama, adat termaksud mesti dikesampingkan. Adat istiadatmandailing baik pada kehidupan sehari-hari / upacara adat masih tetap dipakai terhadap pribadimandailing. Adat istiadat mandailing berdasarkan Dalihan Na Tolu.

- Kekerabatan serta kesibukan social

Berdasarkan rangkaian kekeluargaan dengan bersifat genealogis dikenal pula tiga jenis sistem kekerabatan berdasarkan garis keturunan ialah:

1. Berdasarkan garis keturunan kebapakan (Patrilineal) dimana dengan cara turun temurun bahwaturunan pada pihak bapak selaku satu kelompok (clan), di mandailing disebut melalui marga(marga bapak).

2. Berdasarkan garis keturunan ibu (Matrilineal) dimana keturunan pada pihak ibu mulai pada nenekmoyang selaku satu kelompok marga (clan). Dikenal umpamanya di Minangkabau (marga ibu).

3. Berdasarkan garis keturunan bapak serta ibu (parental) dimana keturunan pada pihak bapak dan ibu bersama-sama dianggap selaku satu kelompok (clan) serta pada kelompok disini tiada dikenalistilah marga contohnya ialah mekanisme kekerabatan pada suku Melayu.

4. Kelompok patrilineal serta matrilineal biasanya memakai mekanisme perkawinan dengan eksogam sedangkan kelompok parental memakan mekanisme dengan endogam misalnya suku Aceh.

Publik Mandailing menganut mekanisme kekerabatan unilateral dengan patrilineal. Pada sistem kekerabatan dengan demikian peranan keluarga batih kurang berfungsi serta dengan memegang peranan ialah

Dalihan Na Tolu

. Meskipun kekerabatannya berbentuk Patriakal tapi perempuan berhak memilih dahulu pasangannya sendiri. Pada umumnya perempuan batak suka

pasangan yang berdagang / pemilik modal sebab mereka suka berpergian. Pribadi Mandailing mengelompokkan diri ke pada tiga kelompok kekerabatan. Ungkapan adat-istiadat, ketiga kelompok kekerabatan termaksud masing-masing berkedudukan sebagai

mora

(kelompok pemberi anak gadis),

anak boru

(kelompok penerima anak gadis), dan

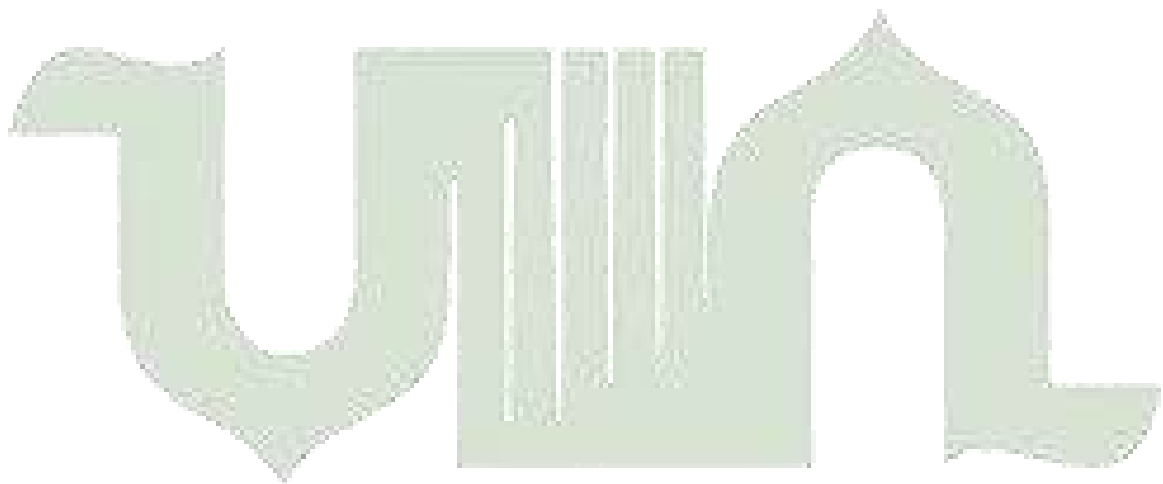
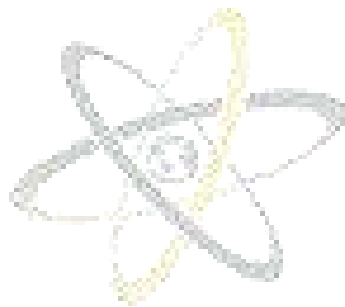
kahanggi

(kelompok kekerabatan yang se-marga), di mana ketiga kelompok kekerabatan termaksud terikat erat satu sama lain berdasarkan rangkaian fungsional pada satu mekanisme sosial dengan dinamakan Dalihan Na Tolu, dengan artinya “*tumpuan dengan tiga*” / “*tiga tumpuan*”. melalui menggunakan mekanisme sosial Dalihan Na Tolu

itulah pribadi Mandailing mengatur serta melangsungkan beragam aktivitas sosial- budayanya. pada bahasa Batak hanya anak laki-laki dengan disebut anak sedangkan anak perempuan disebut boru. Lelaki langsung memakai marga sesudah nama kecilnya

- Guna Komunitas Mandailing di pulau padang tiada tampak terlihat melalui jelas yakni ibu-ibu pengajian namun saat tampak acara peradatan yakni horja

serta horja godang baru lah terlihat komunitas kaum ama, ina serta naposo nauli bulung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN